

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan beresiko. Maksud beresiko disini adalah pengelolaan arsip vital memiliki kemungkinan untuk menghambat kegiatan perusahaan. Adapun arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan memiliki tingkat resiko yang sedang. Artinya, tingkat kemungkinan terjadinya kejadian resiko cukup tinggi. Nilai kemungkinan terjadi resiko terendah terdapat pada indikator perencanaan penanggulangan bencana dan nilai kemungkinan terjadi resiko tertinggi terdapat pada indikator keamanan.

Arsip vital yang menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya dinilai tidak beresiko. Maksud tidak beresiko disini adalah pengelolaan arsip vital tidak memiliki kemungkinan untuk menghambat kegiatan perusahaan. Adapun arsip vital yang dikelola oleh ALDAS memiliki tingkat resiko yang rendah. Artinya, tingkat kemungkinan terjadinya kejadian resiko hampir tidak ada. Nilai kemungkinan terjadi resiko terendah terdapat pada indikator perencanaan penanggulangan bencana dan nilai kemungkinan terjadi resiko tertinggi terdapat pada indikator kondisi lingkungan.

Perbandingan penilaian resiko arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan dan menggunakan jasa ALDAS diperoleh dari uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan total *mean* dari variabel pertama (X1) yaitu penilaian resiko arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan dan variabel kedua (X2) yaitu penilaian resiko arsip vital yang dikelola menggunakan jasa ALDAS. Hasilnya didapatkan nilai *mean* pada variabel X1 lebih besar daripada *mean* pada variabel X2. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian resiko arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan di PT. Adaro Persada Mandiri lebih besar daripada penilaian resiko arsip vital yang dikelola menggunakan jasa ALDAS.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban responden dalam kuesioner mengenai penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas kearsipan dan menggunakan jasa ALDAS, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat meningkatkan kepedulian terhadap arsip-arsip di perusahaan, terutama arsip vital guna mencegah kemungkinan terjadinya kerugian,
2. Perusahaan sebaiknya merekrut sumber daya manusia khususnya petugas kearsipan yang professional, yaitu arsiparis untuk mengawasi dan mengelola arsip vital yang ada di perusahaan,
3. Perusahaan dapat mengeluarkan kebijakan untuk setiap *business unit* agar menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya. ALDAS merupakan *business unit* resmi untuk mengelola dokumen dan kearsipan yang

dibawahi langsung dari Adaro Group. Oleh sebab itu, menggunakan jasa ALDAS disarankan kepada semua *business unit* di PT. Adaro Persada Mandiri mengingat kemungkinan resiko yang ditimbulkan dari pengelolaan arsip vital oleh petugas kearsipan cukup.